

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

1. Potensi Intelektual atau kemampuan seseorang dalam hal pengetahuan memanglah berbeda-beda. Karena perbedaan itulah setiap individu dikatakan unik. Guru tidak bisa menyamakan dalam hal perlakuan kaitannya dalam kegiatan belajar mengajar. Setiap individu memiliki kelebihan dan kelemahan masing-masing, guru seyogyanya memiliki pikiran bahwa tidak ada siswa yang bodoh. Semua siswa adalah cerdas sesuai dengan kemampuannya masing-masing. Untuk mengembangkan kemampuan berfikir siswa, guru dapat melakukan sebuah pendekatan atau pun juga bimbingan khusus yang dapat mengoptimalkan kemampuannya sehingga menjadi lebih baik. Sedangkan dalam mengembangkan potensi intelektual siswa, guru melakukan usaha yang optimal melalui tindakan-tindakan langsung seperti bimbingan belajar pada jam sekolah, memberikan pengayaan, perbaikan, melakukan pendekatan khusus, pemberian reward, dan pembinaan ekstrakurikuler kaitannya pengetahuan.
2. Potensi emosional masing erat kaitannya dengan potensi intelektual. Potensi emosional adalah segala bentuk kemampuan yang timbul hasil dari pergolakan hati yang mendorong untuk melakukan sebuah perbuatan yang bisa berdampak positif atau negatif. Potensi emosional dapat berupa

rasa cinta, semangat, senang, sedih, kecewa, marah dan lain-lain. Dalam sebuah pendidikan guru sudah tentu harus mengembangkan potensi emosional siswa untuk diperdaya gunakan secara positif. Setiap siswa berkemampuan memiliki emosi yang positif dan negatif. Kaitannya untuk mendorong terbentuknya perilaku yang mencerminkan emosi positif dilatar belakangi oleh beberapa faktor antara lain bisa dari keluarga, teman sebaya, sekolah atau juga masyarakat. Untuk itu guru dalam mengembangkan potensi emosional siswa melakukan tindakan-tindakan sebagai berikut, menyediakan buku penghubung, hukuman yang mendidik, ice breaking, pembinaan pencak silat dan mewarnai.

3. Potensi spiritual adalah kemampuan untuk memahami ajaran agama yang dianut seseorang guna mengantararkannya untuk lebih dekat dengan Tuhannya. Potensi intelektual tidak akan berhasil tanpa diikuti dengan potensi emosional. Akan tetapi untuk dapat merasakan sebuah ketenangan dan kebahagiaan, seseorang memerlukan sebuah potensi spiritual untuk menyempurnakannya. Potensi spiritual berasal dari jiwa seseorang. Dengan adanya kemampuan untuk memahami ajaran yang dianutnya, seseorang akan merasa lebih bahagia untuk menjalani sebuah kehidupan, karena segala perbuatan sudah ada yang mengatur sesuai ketetapan-Nya. Dalam ajaran agama seseorang diajarkan tidak hanya masalah mengenal orang lain, akan tetapi juga menenal diri sendiri dan orang lain. Melalui agama seseorang akan mengerti jati dirinya. Adapun usaha guru untuk mengembangkan potensi spiritual yakni melalui

tindakan-tindakan antara lain shalat berjama'ah, Madin dan TPQ, Kegiatan infak akhirat, kegiatan pengembangan ekstrakurikuler hadrah dan musabaqoh tilawatil qur'an.

## **B. Saran-saran**

Demi kemajuan MI Wahid Hasyim Udanawu Blitar dimasa yang akan datang. Maka penulis memberikan saran untuk dijadikan pertimbangan kemajuan pendidikan di MI Wahid hasyim Udanawu Blitar.

1. Bagi lembaga pendidikan, diharapkan semakin bertambahnya perkembangan teknologi semakin pula bertambah maju dan dapat mencetak generasi-generasi yang mampu berdaya saing tinggi, tentunya juga yang memiliki jiwa-jiwa keislaman.
2. Bagi guru semoga kedepannya dalam mengembangkan potensi siswa-siswi MI Wahid hasyim semakin baik, sukses, dan maksimal serta tindakan dari guru diharapkan dapat menjadi contoh keteladanan calon generasi yang unggul, baik dari segi pengetahuan maupun agama.
3. Bagi siswa diharapkan dapat mengambil kesimpulan dari setiap materi pelajaran dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Siswa juga diharapkan mengikuti setiap kegiatan yang diadakan sekolah agar menambah pengalaman maupun keterampilan.